

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MTs.S
PONDOK PESANTREN AL-MUKHTARIYAH NAGASARIBU
KECAMATAN PADANG BOLAK TENGGARA
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

FITRIANI HARAHAAP

NIM. 1920100265

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MTs. S
PONDOK PESANTREN AL- MUKHTARIYAH NAGASARIBU
KECAMATAN PADANG BOLAK TENGGARA
KABUPATEN PADANG LAWAS UATARA**



SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Oleh

FITRIANI HARAHAHAP

NIM : 1920100265

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MTs. S
PONDOK PESANTREN AL- MUKHTARIYAH NAGASARIBU
KECAMATAN PADANG BOLAK TENGGARA
KABUPATEN PADANG LAWAS UATARA**



SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Oleh

FITRIANI HARAHAP
NIM : 1920100265



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Zulhammi, M. Ag., M. Pd.
NIP 197207021998032003

PEMBIMBING II

Muhlison, M. Ag.
NIP 197012282005011003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Fitriani Harahap
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, Januari 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

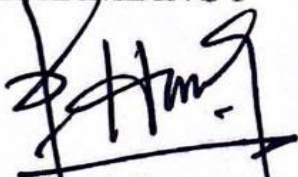
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Fitriani Harahap** yang berjudul: **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs. S Pondok Pesantren Al- Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.
NIP.197207021998032003

PEMBIMBING II



Muhlison, M. Ag.
NIP. 197012282005011003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani Harahap

NIM : 1920100265

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Al- Mukhtariyah Nagasaribu Kematan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Fitriani Harahap

NIM 19 201 00265

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitriani Harahap
NIM : 1920100265
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.** peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 12 Januari 2024

Yang menyatakan



Fitriani Harahap

NIM 19 201 00265



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Fitriani Harahap
NIM : 19 201 00265
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs. S Pondok Pesantren Al- Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
NIP.197912052008012012

Sekretaris

Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd.
NIP.197203211997032002

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
NIP.197912052008012012

Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd.
NIP.197203211997032002

Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd.
NIP.195908111984031004

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIDN. 2124108001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 23 Januari 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 80,5 /A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs.S Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara

Nama : Fitriani Harahap

NIM : 1920100265

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, Januari 2024
Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Fitriani Hatahap

Nim : 1920100265

**Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di
MTs. S Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang
Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembinaan akhlak siswa, strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa dan faktor pendukung serta penghambat dalam pembentukan pembinaan akhlak siswa di MTs. S Al-Mukhtariyah Nagasaribu. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah dalam arus modernisasi dan era globalisasi yang penuh tantangan, secara tidak langsung dirasakan telah membawa dampak dan perbuatan terhadap moalitas. Realitasnya masih terdapat siswa yang sikapnya bersebrangan dengan sendi- sendi moral dan agama seperti maraknya tawuran antara pelajar, penyalahgunaan narkoba, pencurian, pergaulan bebas dan pelecehan seksual. Berdasarkan hal itu sekolah merupakan sarana pendidikan formal yang sangat penting dalam membentuk karakter untuk menanamkan pemahaman pada siswa, maka peneliti tertarik untuk meneliti Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs. S Pondok Pesantren Al- Mukhtariyah Nagasaribu. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sumber data yang dibutuhkan adalah kepala madrasah tsanawiyah, guru pendidikan agama Islam. Peneliti pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan penyajian data, verifikasi. Hasil penelitian ini meliputi : 1. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dilakukan dengan baik sesuai kurikulum yang berlaku dengan mengacuh pada RPP yang digunakan di pondok pesantren meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup, strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa dapat dibuktikan melalui evaluasi dan penelitian.

Kata kunci : Strategi , Guru Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Akhlak siswa.

ABSTRACT

Name : Fitriani Hatahap

Reg. Number : 1920100265

Thesis Title : Islamic Education Teacher Strategy in Developing Student Morals at MTs. S Al-Mukhtariyah Nagasaribu Islamic Boarding School, Padang Bolak Tenggara District, North Padang Lawas Regency

This research aims to find out the process of implementing student moral development, the strategies of Islamic religious education teachers in developing student morals and the supporting and inhibiting factors in the formation of student moral development at MTs. S Al-Mukhtariyah Nagasaribu. The background to the problem in this research is that in the current of modernization and the era of globalization which is full of challenges, it is indirectly felt that it has had an impact and actions on morality. The reality is that there are still students whose attitudes are at odds with moral and religious principles, such as rampant brawls between students, drug abuse, theft, promiscuity and sexual harassment. Based on this, school is a formal education facility that is very important in forming character to instill understanding in students, so researchers are interested in researching Islamic Religious Education Teacher Strategies in Developing Student Morals at MTs. S Al-Mukhtariyah Nagasaribu Islamic Boarding School. This research method is a qualitative method with a descriptive approach. The data sources needed are the head of the Tsanawiyah madrasah, Islamic religious education teacher. Researchers collected data, namely observation, interviews and data presentation, verification. The results of this research include: 1. The implementation of learning moral beliefs was carried out well according to the applicable curriculum by referring to the RPP used in Islamic boarding schools including opening activities, core and closing activities, strategies Islamic religious education teachers in developing students' morals can be proven through evaluation and research.

Keywords: Strategy, Islamic Education Teacher, Formation of students' morals.

خلاصة

اسم	: فيترياني هاتاب
رقم التسجيل	: ١٩٢٠١٠٠٢٦٥
عنوان البحث	: استراتيجية معلم التربية الدينية الإسلامية في تنمية أخلاق الطلاب في المدارس المتوسطة. مدرسة المختارية ناغاساريو الإسلامية الداخلية، منطقة بادانج بولاك تينجارا، شمال بادانج لاواس ريجنسي

يهدف هذا البحث إلى معرفة عملية تنفيذ التنمية الأخلاقية لدى الطلاب، واستراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية في تنمية أخلاق الطلاب والعوامل الداعمة والمعوقة في تكوين التنمية الأخلاقية لدى الطلاب في المدارس المتوسطة S. المختارية ناغاساريو. خلفية المشكلة في هذا البحث هي أنه في عصر التحديث وعصر العولمة المليء بالتحديات، نشعر بشكل غير مباشر أنه كان لها تأثير وأفعال على الأخلاق. والحقيقة أنه لا يزال هناك طلاب تتعارض مواقفهم مع المبادئ الأخلاقية والدينية، مثل تفشي المشاجرات بين الطلاب، وتعاطي المخدرات، والسرققة، والفجور، والتحرش الجنسي. وبناءً على ذلك، تعد المدرسة منشأة تعليمية رسمية مهمة جداً في تكوين الشخصية لغرس الفهم لدى الطلاب، لذلك يهتم الباحثون بالبحث في استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية في تنمية أخلاق الطلاب في المدارس المتوسطة. مدرسة المختارية ناغاساريو الإسلامية الداخلية، منهج البحث هذا هو منهج نوعي ذو منهج وصفي، مصادر البيانات المطلوبة هي رئيس المدرسة السنوية، مدرس التربية الدينية الإسلامية. قام الباحثون بجمع البيانات وهي الملاحظة والمقابلات وعرض البيانات والتحقق منها، ومن نتائج هذا البحث ما يلي:

١. تم تنفيذ تعلم المعتقدات الأخلاقية بشكل جيد وفق المنهج المطبق بالرجوع إلى تصميم عملية التعلم المستخدم في المدارس الداخلية الإسلامية. بما في ذلك الأنشطة الافتتاحية والجوهرية والختامية. ويمكن إثبات استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في تنمية أخلاق الطلاب من خلال التقييم والبحث.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية، معلم التربية الدينية الإسلامية، تكوين أخلاق الطلاب.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah untuk mengajak umatnya dari alam kegelapan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Akhlak Remaja di Desa Huta Ginjang Tapanuli Selatan”, yang merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dan do'a dari orang tua, dan juga petunjuk serta arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa bersyukur peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Zulhammi, M. Ag., M.Pd. selaku Pembimbing I, dan bapak Muhlison, M.Ag. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Juga Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberi dukungan moral kepada penulis selama dalam Perkuliahan.
5. Bapak Drs. Hamdan Hasibuan, M. Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang memiliki kaitan dengan penelitian.
7. Pimpinan Pondok pesantren Al-mukhtariyah Nagasaribu Ayahanda H. Sunggul Lelo Siregar, S. Pd. I.dan Kepada Madrasah Tsanawiyah Ustadz H. Sahrudin

Harahap, S. Pd. Serta guru Pendidikan agama Islam Ustazah Desmira Yanti Siregar, S. Pd.yang selaku mendukung dalam penulisan skripsi ini.

8. Terima kasih kepada orangtua yang paling penulis sayangi dan cintai, yaitu ayahanda Sutan Maraton dan ibunda T. Sumardi, yang telah mendidik dan mengasuh peneliti sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan doa' yang tiada henti, dukungan moral dan material dan selalu menjadi penyemangat peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Kasih sayangnya kepada kedua orang tua kami serta balasan atas perjuangan mereka dengan Jannahtul firdausNya.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah SWT. Aamiin Allohumma Aamiin

Padangsidempuan, Januari 2024

Fitriani Harapan
NIM.1920100265

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK ARAB	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Strategi	11
a. Pengertian Strategi	11
b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
2. Pembinaan Akhlak Siswa	14
a. Pengertian Akhlak.....	14
b. Dasar Akhlak.....	17
c. Tujuan Pembentukan Akhlak.....	18
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak	19
1.Faktro Internal.....	19
2.Faktor Eksternal.....	19
3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa.....	20
a. Keteladanan.....	20
b. Pembiasaan	21
c. Nasehat.....	21
d. Latihan	22
e. Hukuman.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42
G. TeknikPengelolaandanAnalisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	45
1.Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara	

.....	45
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-mukhtariyah Nagasaribu	46
3. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa.....	46
B. Temuan Khusus	50
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa	50
a. Keteladanan	50
b. Pembiasaan.....	50
c. Nasehat.....	51
d. Latihan.....	51
e. Hukuman	52
1. Evaluasi Pembinaan Akhlak Siswa.....	56
2. Faktor - Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak	57
a. Faktor Internal.....	57
b. Faktor Eksternal	58
c. Karakter Siswa yang Berbeda.....	58
d. Kurangnya Semangat Siswa	59
H. Analisis Hasil Penelitian	60
I. Keterbatasan Penelitian.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab banggunya seseorang tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlak baik maka sejahteralah hidupnya lahir dan batin, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Kualitas seseorang juga terletak pada akhlak yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhan yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk lain dan terhadap sesama manusia.

Menurut Yatimin Abdullah, akhlak secara umum ialah kepribadian, karakter, watak atau tabiat. Akhlak juga disamakan dengan kesusilaan sopan santun. Akhlak adalah bawaan yang dibawa manusia mulai lahir yang tersimpan dalam jiwanya dan selama ada pada dirinya, bawaan ini bisa saja lahir berupa kelakuan yang bagus dinamakan akhlak mulia, atau kelakuan yang buruk, dinamakan akhlak yang tercela sesuai atas membinanya.¹

¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur' an*, (Jakarta Amzah, 2007), hlm.1

Kepribadian maka mulailah kelihatan berupa era kelakuan atau cara serentak dan murah tidak dilakukan dan tidak membutuhkan pandangan. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebutkan budi pekerti yang tercela.²

Ada beberapa hal-hal yang mempengaruhi pembinaan akhlak. Untuk menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama aliran nativisme, kedua aliran empirisme, dan ketiga, aliran konvergensi.

Menurut aliran nativisme faktor yang berpengaruh terhadap pembinaan diri seseorang ialah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik. Maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Menurut aliran nativisme faktor yang paling berpengaruh terhadap pembinaan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial termasuk pendidikan yang diberikan. Aliran ini tampak sangat percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.³

Sedangkan menurut aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar

² Asmara As, *Pengertian Studi Akhlak*, (Jakarta : Raja grafindo Persada, 2002), hlm. 3

³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Raja grafindo Persada, 2013), hlm. 168

yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode. Aliran ini tampaknya sesuai dengan ajaran agama Islam hal ini dapat dari surah An-Nahl ayat 78 di bawah ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Tafsir : Kegaiban dan keajaiban yang sangat dekat dengan manusia, yakni kesempurnaan proses perkembangan janin.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia harus bersikap rendah hati dan tidak boleh sombong karena ilmunya, sebab pada waktu dilahirkan manusia tidak mempunyai ilmu sedikitpun, dan ilmu yang dimiliki sekarang tidak seberapa jika dibandingkan ilmu yang dimiliki Allah SWT. Dan akan melakukan, menjalankan buah pikiran bagi menimbah ilmu-ilmu Allah Swt, dan akan memelihara keyakinan dan kepercayaan terhadap Allah SWT, jadi kemampuan yang ada di setiap diri manusia sangatlah besar, Allah SWT memberikan ilham ketakwaan dan kepajiran (kerusakan) dalam jiwa manusia. Ilham ini membuka kesempatan bagi manusia untuk berkembang seluas mungkin sebagai sosok pemakmur bumi.

Sehubung dengan penjelasan di atas bahwa, pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan

kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Sebagaimana pendidikan manusia yang dicita-citakan bisa melengkapi kewajiban menjadi manusia yang diciptakan Allah SWT, menjadi insan yang sempurna, dan terpilih menjadi khalifah di muka bumi, dan menjadi warga negara yang berarti dan bermanfaat bagi suatu negara.

Di dalam agama Islam pengetahuan pendidikan lebih dikenal dengan pendidikan Islam. Oemer Muhammad Al-Toumy Al-Syahebani dalam tohirin, mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai Islam dalam kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses pendidikan. Pendidikan Islam sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam rumusan tujuan pendidikan nasional, meskipun tidak secara jelas menyebutkan kata-kata Islam, namun makna yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional memuat tentang ajaran dan lain-lain ke Islaman. Adapun strategi guru pendidikan Islam dalam pembinaan akhlak siswa di MTs.S Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara, dilakukan dengan mengajarkan tentang ilmu akhlak kepada siswa, mendidik agar siswa selalu taat menjalai ajaran agama Islam dan membentuk siswa agar berakhlak karimah yang baik.

Namun demikian strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa telah berupaya dengan maksimal mungkin, agar proses pembelajaran dengan hasil pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama. Selain dengan proses pembelajaran yang baik, guru akidah akhlak juga berusaha membentuk akhlakul karimah siswa dengan cara mengajarkan sopan santun dan disiplin, baris di depan kelas sebelum masuk jam pelajaran pertama dimulai dan bersalaman dengan guru, puasa sunnah senin dan kamis, membiasakan mengucapkan salam, memberikan teguran kepada peserta didik yang membuang sampah sembarangan, selain itu juga guru akidah akhlak memberikan tugas hafalan Al-Qur'an surat-surat pendek (juz'amma) kepada peserta didik dengan tujuan agar di dalam diri peserta didik terdidik jiwa yang religius.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu ilmu yang disiplin bertujuan untuk membina akhlak siswa di MTs.S Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas

Utara, oleh karena itu guru pendidikan agama Islam tidak hanya mengajar tentang akhlak akan tetapi guru pendidikan agama Islam juga mengajarkan beberapa mata pelajaran seperti pelajaran fiqih, ski, dan akidah akhlak.

Akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki setiap siswa, sebab Nabi Muhammad SAW. diutus oleh Allah SWT. untuk menyempurnakan akhlak manusia oleh karena itu guru pendidikan agama Islam harus berusaha merubah akhlak siswa dari perilaku yang buruk menuju perilaku yang terpuji atau yang baik. Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki dan bukan semua bila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah yang merupakan dua sumber akhlak dalam Islam. Akhlak Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrah manusia karenanya pembinaan akhlak sangat perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari⁴.

Untuk mewujudkan akhlak yang mulia pada siswa dibutuhkan peran yang optimal dan signifikan guru, guru agama Islam melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi siswa ia juga membantu pembentukan

⁴ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris Publishing, 2020)* hlm. 1), (Yogyakarta : Trust Media Publishing, 2020) hlm. 1

kepribadian membina akhlak serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa.⁵

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTs.S Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.⁶ Peneliti melihat ada beberapa strategi ketauladanan, yaitu dengan memberikan contoh kepada siswa untuk selalu mengucapkan kata-kata yang sopan, selalu bertutur sapa jika bertemu. Kemudian memberikan nasehat atau metode mauidhoh yaitu dengan tiada henti-hentinya memberikan nasehat kepada para siswa agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar norma hukum atau agama dan sang guru, dengan nilai-nilai ketauladanan sehingga diharapkan dapat lebih melekat di hati para siswa. Namun dari beberapa strategi yang telah diterapkan penulis melihat masih ada berbagai karakter dan tingkah laku siswa di MTs.S Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara, belum mencerminkan akhlak yang baik, kurang sopan, terjadi perkelahian di antara mereka, dan melanggar peraturan sekolah.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik meneliti permasalahan akhlak siswa dan perlu dilaksanakan penelitian yang berjudul: **”Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs.S**

⁵ Nurlela, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMK Teknik Grafika Kartika Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/ 2018*, Tesis, hlm. 7-8

⁶ Observasi Awal di MTs.S Pondok Pesantren Al-mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara”.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas dan kemampuan peneliti juga terbatas, maka dalam hal ini peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti hanya meneliti tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs.S Pondok Pesantren Al-Muktariyah Nagasaribu.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul diatas yaitu:

1. Strategi menurut teori adalah spesifik dikaitkan dengan bidang militer atau kenegaraan dijelaskan bahwa strategi dalam pengertian umum adalah seni dan pengetahuan untuk mengembangkan dan melaksanakan kekuatan politik, ekonomi, psikologi, militer suatu bangsa pada masa damai dan perang untuk memberikan dukungan maksimum politik nasional⁷. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran akidah akhlak kepada siswa di MTs.S Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁷ Imam Ansori. *Strategi bahasa Arab teori dan praktik*, (Malang: misykat, 2012). hlm. 4.

2. Strategi guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang melalui pekerjaannya mengajar orang lain dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru dibatasi seseorang yang pekerjaannya mengajar, guru yang dimaksud dalam penelitian adalah guru pendidikan agama Islam mengajar pada kelompok guru akidah akhlak, guru fiqih, guru ski, dan guru Al-Qur'an hadist di MTs.S Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Pembinaan akhlak siswa adalah usaha, kegiatan, dan kemudian menjadikan pembentukan susunan, kemajuan penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Membina yang dimaksud penelitian adalah menjadikan atau pembentukan serta kemajuan suatu keterampilan dan kemampuan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditemukan di atas maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs.S Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara ?
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs.S Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- e. Untuk Mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Mts.S Pondok Pesantren Al-Muktariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara?
- f. Untuk Mengetahui Faktor- Faktor Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Mts.S Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara?

G. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi perguruan tinggi.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam aspek program Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs.S Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Strategi

a. Pengertian Strategi

Pengertian strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang menejer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya, seorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang baik.⁸

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan.

⁸ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, (Bandung :PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2017). hlm.3

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa adalah :

1. Faktor keseimbangan guru
2. Faktor keseimbangan siswa
3. Faktor lingkungan sekolah
4. Faktor sarana pra sarana
5. Faktor kepala sekolah, karyawan, guru mata pelajaran yang lain, tata usaha.

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam dalam bahasa arab mengacu kepada pengertian al-alim (jamaknya ulama) atau al-muallimah yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama atau ahli pendidikan untuk mrnunjukkan pada hati guru. Selain itu adapula sebagai ulama yang menggunakan istilah al-mudarris untuk arti orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran. Namun dibandingkan dengan kata al-mudarris atau al-ulama dengan kata al-mudarris ternyata penggunaan kata al-muallima atau al-alim lebih banyak dari penggunaan kata al-mudarris.Selain itu terdapat pula istilah al-muaddib yang merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istina.⁹

Selain itu terdapat pula istilah ustadz untuk menunjukkan kepada arti guru yang khusus mengajar bidang ilmu pengetahuan agama Islam.

⁹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam...*, hlm. 42

Istilah ini banyak digunakan oleh masyarakat Islam Indonesia dan Malaysia. Selain itu terdapat pula pengertian syekh yang digunakan untuk merujuk kepada guru dalam bidang tasawuf. Dan adapula sebutan kyai, ajengan, dan buy. Adapula istilah tuanku yang menunjukkan pada guru atau ahli agama untuk masyarakat Minangkabau Sumatera Barat, seperti tujuan Imam Bonjol, tuanku Cikditiro dan sebagainya.

Pengertian guru dalam Islam ialah siapa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal : pertama karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, kedua karena kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, karena sukses anak adalah sukses orang tua juga.¹⁰

Seorang guru merupakan fokus kunci dalam mencapai tujuan pendidikan atau bahkan dalam membentuk manusia yang selaras dengan falsafah dan nilai etis-normatif. Hal ini berarti bahwa pendidikan adalah sebuah profesi yang menuntut keahlian, tanggung jawab dan kesetiaan. Suatu profesi tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, melainkan orang yang benar-benar memiliki wewenang secara akademisi, kompeten secara operasional dan profesional. Seorang guru juga bertugas sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan

¹⁰ Ahmad Tafsi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 74

kemauan belajar anak didik, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar dan gembira, serta mengadakan pembatasan positif terhadap pengajar. Tanggung jawab guru dalam konteks ini merupakan aspek yang terpenting adalah merencanakan dan menuntut peserta didik untuk belajar guru mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Dengan demikian pembelajaran berpusat pada peserta didik dan guru berperan sebagai menejer yang berakhlak karimah.¹¹

2. Pembinaan Akhlak Siswa

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi akhlak adalah bentuk jamak dari khuliq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata khaliq (pencipta) dan khalq (penciptaan). Kesamaan akan kata diatas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq (tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakah tindakan atau perilaku didasarkan kepada kehendak khaliq (tuhan). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan

¹¹ Sri Minanti, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: Amuz Media, 2013), hlm

antara sesama manusia, tetapi juga norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma perilaku yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.¹²

Akhlak adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab yang diartikan sama dengan budi pekerti. Pada dasarnya akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Istilah sesama manusia dalam konsep akhlak adalah bersifat universal bebas dari batas-batas kebangsaan maupun perbedaan-perbedaan lainnya. Penataan hubungan sesama manusia itu ditekankan pada bagaimana seharusnya kelompok muda memberikan rasa hormat kepada yang lebih tua, dan bagaimana yang tua memberikan kasih sayang kepada yang muda.

Selanjutnya istilah budi pekerti yang pada dasarnya tidak berbeda dengan ahlak adalah kata yang berasal dari bahasa Sanskerta yang memiliki kedekatan dengan istilah tata krama. Inti ajaran tata krama ini sama dengan inti ajaran budi pekerti. Adapun yang digunakan oleh kurikulum nasional sejak tahun 2004 untuk pendidikan nilai adalah pendidikan budi pekerti. Artinya nama yang digunakan bukan pendidikan akhlak, bukan pendidikan tata krama dan bukan pendidikan

¹² Yunahara Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamatan Islam, 2011), hlm 1

etikan. Istilah yang digunakan adalah pendidikan budi pekerti yang dimasukkan sebagai bagian dari kurikulum nasional tahun 2004. Pendidikan budi pekerti itu tidak diajarkan secara integrasi melalui mata pelajaran agama, pendidikan kewarganegaraan, IPS, dan bahasa Indonesia. Prof. Dr. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Contohnya bila kehendak itu dibiasakan memberi maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan.¹³

Islam mempertautkan akhlak dengan aqidah (kepercayaan). Akhlak dalam pandangan Islam berdiri langsung di bawah derajat kepercayaan. Akidah dan akhlak sangat erat kaitannya karena itu, Islam mewajibkan seseorang mempunyai akhlak sangat erat kaitannya. Karena itu Islam mewajibkan mereka mempunyai akidah yang benar. Tegasnya Al-Qur'an memandang akidah dan akhlak sebagai salah satu kesatuan, tidak terpisahkan antara keduanya. Karena itu pula tidak kita herankan jika Allah SWT memberikan kehormatan dan kesabaran kepada akhlak, dan Allah SWT memerintahkan manusia untuk memelihara akhlak sebagaimana memelihara akidah. Siapa saja yang memperhatikan riwayat hidup pelopor-pelopor Islam zaman nabi dan sahabat, maka akan terlihat jelas bahwa para salaf ash-shalih (orang-orang shalih pada masa awal Islam) memandang akhlak sangat berkaitan dengan akidah dalam

¹³ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hlm. 2

arti orang-orang yang tidak berakhlak, dipandang sebagai orang yang tidak mempunyai akidah.

Tegasnya orang yang menjaga akhlak sama dengan menjaga akidah. Inilah tipe pribadi muslim yang sejahtera kemudian harus ditegaskan bahwa aqid dan akhlak itu di wujudkan ke dalam realitas. Kalau seseorang mengakui mengesakan Allah SWT hendaklah pengakuannya itu terealisasikan dalam amalannya, bukan pada ucapannya saja. Kalau seseorang mengakui kebaikan memberi pertolongan kepada fakir miskin, hendaklah pengakuannya itu di praktekkan ke tengah-tengah masyarakat.¹⁴

Dalam kamus besar bahasa indonesia, kata akhlak diartikan dengan budi pekerti, kelakuan. Akhlak juga diartikan dengan kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairan, berdisiplin dan sebagainya, sebagaimana terungkap dalam perbuatan.

3. Dasar Akhlak

Sumber akhlak atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya sesuatu perbuatan adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.¹⁵ Bahwa dasar akhlak adalah Al-Qur'an dan al-hadits serta hasil pemikiran para ulama, akhlak merupakan bagian penting dalam kehidupan muslim sebab misi Nabi dalam dakwahnya adalah memperbaiki akhlak ummat manusia faktor kemuliaan akhlak dalam

¹⁴ Ibnu Husein, *Pribadi Muslim Ideal*, (Semarang : Pustaka Nuun, 2004), hlm.13

¹⁵ Hamza Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah*, (Bandung : CV Diponegoro, 2004), hlm. 49

pendidikan Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Yang menurut pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan kehidupan di akhirat. Jadi jelas bahwa Al-Qur'an dan hadits pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlak dalam Islam.

Firman Allah dan sunnah Nabi adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran maupun hasil renungan dan ciptaan manusia, hingga telah terjadi keyakinan (aqidah) Islam bahwa akal dari naruli manusia harus tunduk kriteria mana perbuatan yang baik dan jahat, mana yang halal dan mana yang haram.

4. Tujuan Pembentukan Akhlak

Agama Islam adalah agama rahmat bagi umat manusia ia datang dengan membawa kebenaran dari Allah SWT dan dengan tujuan ingin menyelamatkan dan memberikan kebahagiaan hidup kepada manusia dimanapun mereka berada. Agama Islam mengajarkan kebaikan, kebangkitan, mencegah manusia dari tindakan onar dan maksiat.¹⁶ Sebelum merumuskan tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan akhlak.

¹⁶ Hasan Basri , *Remaja Berkualitas : Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2004), hlm. 145

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

f. Faktor Internal

Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang efektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian).¹⁷ Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama.

g. Faktor Eksternal

Yaitu yang berasal dari luar peserta didik yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat.¹⁸ Salah satu aspek yang turut memberikan saham dan terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak remaja.

¹⁷ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang : Gunung Jati, 2002), hlm. 8

¹⁸ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam...*, hlm. 21

h. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak

Siswa

Strategi guru pendidikan agama Islam adalah semua usaha yang bersifat relegius, keharmonian yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan agam Islam yaitu mengembangkan potensi keagamaan siswa menjadi manusia yang berakhlak karimah.

Beberapa Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembinaan akhlak siswa :

a. Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. Banyak para ahli yang berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil, hal itu karena dalam belajar orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang kongrit ketimbang yang abstrak. Mengingat pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak, yang tidak tunduk dan sopan santunya, disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka, bahkan bentuk perkataan, perbuatan akan senanti asa tertanam dalam kepribadian anak.¹⁹

Wawancara : Bagaimana menurut ananda dalam pembelajari akhlak yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam contoh keteladanan ?

¹⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang : CV Asy Syifa, 2006), hlm.163

b. Pembiasaan

Pembentukan kebiasaan ini menurut Wetherington melalui dua cara. Pertama, dengan cara pergaulan dan kedua, disengaja dan direncanakan. Jika melalui pendidikan keluarga pembentukan jiwa keagamaan dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang pertama, maka melalui kelembagaan pendidikan cara yang kedua tampaknya lebih efektif. Dengan demikian pengaruh pembentukan jiwa keagamaan pada anak di kelembagaan pendidikan.²⁰

Wawancara : : Bagaimana menurut ananda dalam pembelajari akhlak yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam contoh pembiasaan?

c. Nasehat

Diantara strategi dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral, spikis dan sosial adalah dengan mendidiknya dengan memberi nasehat, nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam. Maka tidak aneh bila kita dapati Al-Qur'an menggunakan metode ini dan berbicara kepada jiwa dengan nasehat.²¹

²⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 296

²¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 65-66

Wawancara : : Bagaimana menurut ananda dalam pembelajari akhlak yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam contoh nasehat ?

d. Latihan

Dalam edukatif dari latihan ini dapat dijadikan tolak ukur dalam memantau kesempurnaan hapalan dan pelaksanaan ibadah. Melalui metode tersebut kita dapat membiasakan siswa untuk teliti dan menetapkan kesimpulan yang benar. Dalam hal ini, setiap siswa mengerjakan tugas-tugasnya di hadapan pendidiknya untuk kemudian pendidik meluruskan setiap kekeliruan yang dilakukan siswa.²²

Wawancara : : Bagaimana menurut ananda dalam pembelajari akhlak yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam contoh latihan ?

e. Hukuman

Hukuman tidak usaha selalu hukuman badan. Hukuman biasanya membawa rasa tak enak menghilangkan jaminan dan perkenan dan kasih sayang. Hal mana yang tak diinginkan oleh anak, ini mendorong anak untuk selanjutnya tidak berbuat kesalahan lagi.²³

Wawancara : : Bagaimana menurut ananda dalam pembelajari akhlak yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam contoh hukuman ?

²² Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gena Insani Press, 2003), hlm. 270-276

²³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauh Teori dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : PT Bumi Aksara , 2003), hlm. 158

Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni menyalahgunakan semua faktor atau kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatannya baik berupa fisik maupun yang bersifat non-fisik (seperti mental spritual dan moral baik dari subjek, objek maupun lingkungan sekitar). Strategi pendidikan dapat diartikan sebagai kebijaksanaan dan metode umum pelaksanaan proses kependidikan.²⁴

Kedudukan akhlak dalam ajaran Islam ialah jiwa peradaban dan kesusilaan yang ditanamkan Allah dalam diri manusia serta dijadikan sebagai faktor terpenting bagi kebahagiaan. Akhlak dijadikan serba-baik ukuran untuk mengukur tinggi rendahnya atau dalam dangkalanya manusia.²⁵

Beberapa metode yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembinaan akhlak sebagai berikut:

G. Metode Role Models (mencontoh)

Kata role models berasal dari bahasa inggris yaitu role peran dan models contoh atau teladan. Jadi dapat disimpulkan role models yaitu orang yang berperan atau figur yang memberikan contoh mengenai apa yang di sampaikan kepada orang lain baik kelakuan,

²⁴ Muhammad Arif, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara,2002),hlm,58

²⁵ Ibnu Husein, *Pribadi Muslim Ideal...*, hlm. 10

perbuatan sifat yang patut ditiru dan orang tersebut dijadikan contoh orang lain.

Pendidikan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh baik berupa tingkah laku , sifat, cara berfikir dan sebagainya.²⁶ Banyak para ahli yang berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil dan berguna.

Keteladana guru memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk karakter peserta didik. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cerminan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu sosok guru yang bisa diteladani peserta didik memiliki posisi yang sangat penting. Guru yang terbiasa disiplin , ramah dan berakhlak akan menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya demikian juga sebaliknya.

H. Metode ceramah

Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk klasik namun penggunaannya sangat populer. Banyak guru memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar oleh karena pelaksanaannya sangat sederhana tidak memerlukan perorganisasian yang rumit. Ceramah di gunakan ketika menjelaskan pelajaran yang tentunya diikuti oleh contoh realitas kehidupan yang berkaitan

²⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hlm. 32-33

dengan materi yang disampaikan mulai dari peristiwanya,sebabnya dan juga akibat yang akan diterimanya kelak.

I. Metode latihan dan pembiasaan

Untuk meningkatkan keimanan dan akhlak sebagai manifestasi dari pembelajaran akidah dan akhlak diperlukan latihan dan pembiasaan secara berulang-ulang oleh guru disekolah maupun oleh orang tua dirumah.Sumber akhlak adalah yang menjadikan ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela.Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al- Qur'an dan sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pola konsep etika dan moral.²⁷ Dan bukan pula karena baik atau buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan mu'tazilah.

Dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela semata-mata karena syarat(Al,Qu'ran dan sunnah) menilainya demikian. Kenapa sifat sabar, syukur, pemaaf, pemurah dan jujur misalnya dinilai baik, tidak lain karena syarat menilai semua sifat-sifat itu baik. Begitu pula sebaliknya, karena pemarah tidak bersyukur, dendam, kikir dan dusta misalnya dinilai buruk tidak lain karena syarat menilainya demikian.

Apakah Islam menapikan peran hati nurani akal dan pandangan masyarakat dalam menentukan baik dan buruk? Atau dengan ungkapan lain dapatkah ketiga hal tersebut dijadikan ukuran baik

²⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama ...*, hlm. 296

dan buruk? Hati nurani atau fitrah dalam bahasa Al-Qu'ran memang dapat menjadikan ukuran baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki futra betahuid mengakui keesaannya(QS.Ar-rum 30:30).

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ
أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Karena fitrah itulah manusia cinta kepada kesucian dan selalu cenderung kepada keberadaan.Hati nuraninya selalu mendambakan dan merindukan kebenaran,ingat mengikuti ajaran-ajaran tuhan,karena kebenaran itu tidak akan didapat kecuali dengan Allah sebagai sumber kebenaran mutlak.Namun fitra manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar misalnya pengaruh pendidikan dan lingkungan. Fitra hanyalah merupakan potensi dasar yang perlu diperhatikan dan dikembangkan betapa banyak manusia yang fitrahnya tertutup sehingga hati nuraninya tidak dapat lagi melihat kebenaran. Oleh sebab itu ukuran baik dan buruk tidak dapat diserahkan hanya kepada hati nurani atau

fitrah manusia semata. Harus dikembalikan kepada penilaian syarat.²⁸

Semua keputusan syarat tidak akan bertentangan dengan hati nurani manusia karena keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah SWT. Demikian juga halnya dengan akal pikiran ia hanyalah salah satu kekuatan yang dimiliki manusia untuk mencari kebaikan atau keburukan. Dan keputusannya bermula dari pengalaman empiris kemudian diolah menurut kemampuan pengetahuannya. Oleh karena itu keputusan yang diberikan akal hanya bersifat spekulatif dan subyektif.

Demikianlah tentang hati nurani dan akal pikiran .Bagaimana dengan pandangan masyarakat? Pandangan masyarakat juga bisa dijadikan salah satu ukuran baik dan buruk tetapi sangat relatif tergantung sejauh mana kesucian hati nuraninya sudah tertutup dan akal pikiran mereka sudah dikotori oleh sikap dan perilaku yang tidak terpuji tentu tuidak bisa dijadikan ukuran. Hanya kebiasaan masyarakat yang baiklah yang bisa dijadikan ukuran.

Dari urain di atas jelaslah bahwa ukuran yang pasti (tidak spekulatif) obyektif, komprehensif dan universal untuk menentukan

²⁸ Yummar Ilyas, *kuliah akhlak*, (yogyakarta: Lembaga pengkajian dan pengamatan islam, 2011), hlm.4

baik dan buruk hanyalah Al-Qur'an dan sunnah, bukan yang lain-lainnya. Ruang lingkup yang menjadi objek kajian akhlak yaitu:

1. Akhlak yang berhubungan dengan Allah.
2. Akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri
3. Akhlak yang berhubungan dengan keluarga
4. Akhlak yang berhubungan dengan masyarakat dan
5. Akhlak yang berhubungan dengan alam.

Ciri-ciri akhlak dalam Islam sebagai berikut :

4. Akhlak Terhadap Allah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang diberikan kesempurnaan dan kelebihan di bidang makhluk lainnya, manusia diberikan akal untuk berpikir, perasaan dan nafsu, maka sepantasnya mempunyai akhlak yang baik terhadap Allah. Allah telah banyak memberikan kenikmatan yang tidak ada bandingannya dan kenikmatan dari Allah tidak akan dapat terhitung. Jadi cara berakhlak kepada Allah adalah beriman kepada Allah meninggalkan segala larangannya dan menjalankan segala perintahnya. Orang yang sudah mengaku beriman kepadanya sebagai kesempurnaannya takwa.²⁹ Al-Qur'an mengajarkan

²⁹ A. Musthafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), hlm. 159

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ^ط وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ
فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ^ج ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ^{هـ} لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ

Artinya: Dan bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain)[152], Karena jalan-jalan itu menceraikan kamu dari jalannya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.

5. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan dengan arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.³⁰ Allah SWT berfirman dalam (QS. Al-an'am 6:151-152).

﴿ قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْكُمْ^ط أَلَّا تُشْرِكُوا
بِهِ^{هـ} شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا^ط وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ

³⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 149-151

مِنْ إِمْلَقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا
 الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَلَا تَقْتُلُوا
 النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَالِكُمْ وَصَّيْنُكُمْ بِهِ
 لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾ وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ
 أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ
 بِالْقِسْطِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا
 وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَالِكُمْ وَصَّيْنُكُمْ
 بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾

Artinya: Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu Karena takut kemiskinan, kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar, demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahaminya. Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat mu.

6. Akhlak Realistis

Ajaran akhlak dalam islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan makhluk-makhluk yang lain, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecendrungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spritual. Dengan kelemahan-kelemahannya manusia itu sangat mungkin melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran. Oleh sebab itu islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat. Bahkan dalam keadaan terpaksa, islam membolehkan manusia melakukan sesuatu yang dalam keadaan biasa tidak dibenarkan. Allah berfirman:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ
وَمَا أَهْلَ بِهِ لغيرِ اللَّهِ ^ص فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا
عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ^ج إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah Hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Untuk mendidik seseorang supaya berakhlak yang baik banyak caranya, di antaranya seperti di bawah ini :

4. Mengisi akal dan pikiran dengan ilmu pengetahuan

Akal pikiran seseorang besar sekali pengaruhnya dalam kehidupannya. Akal pikiran yang sempit dan buntu akan menjadikannya menempuh jalan yang sesat. Sebaiknya akal pikiran yang sehat berisi ilmu pengetahuan menjadi obor menerangi jalan hidupnya. Akal pikiran yang sehat berisi ilmu pengetahuan itu akan tetap selalu menentukannya ke jalan yang baik.³¹

5. Bergaul dengan orang-orang baik

Manusia suka meniru orang lain. Ia mencontoh pakaian, perhiasan dan gaya hidup masyarakat sekitarnya. Ia juga meniru dan mengikuti tingkah laku teman sejawatnya. Begitu yang biasanya terjadi dalam masyarakat bergaul dengan orang yang berani menjadikan seseorang berani pula. Pergaulan dengan orang penakut membawa ia ikut penakut. Banyak orang pintar dan anak cerdas karena ia suka berteman dengan orang-orang yang cerdas, tekun belajar. Tidak membuang waktu.

³¹ Oemar Bakry, *akhlak muslim*, (Bandung : Angkasa, 1993), hlm. 15

6. Meninggalkan sifat pemalas

Pemalas dan terbiasa duduk-duduk berpangku tangan tanpa amal merusak kesehatan . Semua orang tumbuh menjadi lesu orang yang duduk berpangku tangan itu kelihatannya tidak berdaya. Ia menjadi bodoh dan dungu sering pikiran mengelamun kepada perbuatan yang tidak baik. Akhirnya jatuh ke lembah kehinaan sebaiknya orang bekerja dengan giat, berjuang dengan ulet untuk mencapai cita-citanya sehingga tidak ada waktunya yang terbuang percuma. Ia akan terjauh dari sifat dan perbuatan jahat.

7. Merubah kebiasaan buruk

Sesuatu perbuatan yang sudah dilakukan sering kali ia akan menjadi tabiat susah merubahnya. Tabiat atau kebiasaan jahat bisa menjadi darah daging yang sulit sekali memisahkannya. Mabuk dan berjudi umpamanya tabiat yang sulit sekali orang keluar dari lingkarannya. Berputar-putar ke sana kemari akhirnya kemabali juga kesana. Untuk meninggalkan sifat-sifat yang buruk memerlukan kemauan keras, tekad yang membaja serta kesadaran yang mendalam. Jika memang ada kemauan tentu ada jalan. Diantara cara-cara yang dapat dilakukan merubah tabiat buruk itu ialah:

1. Kemauan yang keras membaja untuk merubah berani memaksakan diri berbuat dan melakukan segala sesuatu

yang bertentang dengan kebiasaan jahat yang bertentang dengan kebiasaan jahat yang telah pernah dilakukan. Jika bakhil dipaksakan dirinya supaya pemurah, disediakan uang di kantong untuk pakir miskin. Dibiasakan tangan memberi. Jika biasa minum minuman keras, dibuang semua botol-botolnya dan diganti dengan minuman yang halal. Begitulah seterusnya jika perlu ia boleh mengatakan kepada teman sejawat dan ibu bapaknya bahwa ia sudah betekad tidak akan berbuat ini dan itu lagi. Pemberitahuan itu akan menambah kuat tekadnya.

2. Jangan sekali-kali meninggalkan perbuatan baik yang baru di coba sebagai ganti dari tingkah laku jahat baru ditinggalkan. Walaupun bagaimana berat dan sulitnya meninggalkan kebiasaan lama itu ia harus berjuang dengan segala daya upaya. Dengan jalan demikian besar harapan ia akan berhasil memperbaiki budi pekertinya, tetapi selalu berlatih dengan tabah melakukan cara hidup yang baru. Jika dahulunya pemaarah sekarang dilatih menjadi peramah. Kebiasaan bakhil ditukar dengan pemurah. Berjudi diganti dengan sprot dan lain-lain yang dapat melupakan berjudi itu begitulah seterusnya.

Pembelajaran yang di lakukan oleh guru di indonesia pada umumnya masih berpusat pada guru. Hal ini disebabkan

oleh pemahaman yang masih belum memadai dan paradigma pembelajaran yang belum sesuai dengan tindakan yang seharusnya dilakukan. Penelitian membuktikan bahwa perbedaan tentang paradigma pembelajaran ternyata berdampak pada hasil belajar peserta didik. Perbandingan hasil tes TIMSS dan PISA pada beberapa periode tes menunjukkan bahwa peserta didik di Jerman (kelompok sedang) dan Amerika (kelompok rendah). Guru di Amerika percaya bahwa pembelajaran terjadi dengan penguasaan materi secara bertahap sehingga pembelajaran perlu dilakukan sedikit demi sedikit dengan meminimalkan kesalahan. Sementara itu guru Jepang percaya bahwa peserta didik akan belajar dengan baik jika dimulai dengan berupaya memecahkan permasalahan tersebut.³²

Dengan lemahnya sistem pendidikan kita yang bertumpuh di sekolah tersebut, akan mampu memiliki adaptasi, competition dan exclenge. Sebagai akibatnya terjadilah peserta didik sebagai generasi yang karbitan tidak memiliki jati diri dan kepribadian. Untuk mewujudkan kearah ini, maka pendidikan menjadi tumpuhan harapan bagi semua pihak, Cuma saja masalahnya pendidikan yang

³² Ridwan Abdullah, *Inovasi pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 6

kita selenggarakan belum memperoleh perhatian yang serius yang di tandai dengan lemahnya komitmen untuk meningkatkan kualitas kelem bagaan.³³

Sekolah merupakan suatu wadah untuk menciptakan sosok manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang siswa yang terlihat di dalamnya baik dari segi budaya, sosial, maupun ekonomi. Sekolah menjadi suatu organisasi yang di rancang untuk dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat luas. Karena itu pendidikan sekolah kita haruslah mampu memprediksi dan mempersiapkan tentang nilai pendidikan yang bagai mana yang akan diharapkan bagi masa depan. Untuk mengukur kearah ini paling tidak kita harus merumuskan nilai hakekat masa depan, dan nilai hakekat hubungan pendidikan dengan perilaku masa depan.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dan untuk menentukan cara pengolahan analisis data yang sesuai, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang dilakukan peneliti sebelumnya, adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yaitu:

³³ Mukhtar Samsu, Rusmini, *Pendidikan anak bangsa*, (Jakarta: CV fifumus, 2002), hlm. 172

1. Penelitian Juwita Putri tahun 2017 tentang peranan guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung. Pemasalahan pokok pada latar belakang penelitian tersebut dinyatakan bahwa : masih ada anak didik yang kurang menunjukkan ketaatan pada pendidikan dan kurang aktif serta kurang tekun dalam beribadah padahal kegiatan pembinaan yang dijalankan sudah dilakukan secara rutin dan guru pendidikan agama islam berusaha keras menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia³⁴. Adapun peran Guru PAI atau akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MIN 2 Teluk betung bandar Lampung dengan cara menerapkan pembiasaan disekolah, seperti mengucapkan salam, berperilaku baik, bertutur kata lembut, kerapian dalam berpakaian , disiplin belajar dan menghormati guru dan sesama teman.
2. Penelitian kurnia dewi tahun 2018 tentang strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islam peserta didik MTs. Guppi samata gowa permasalahan pokok pada latar belakang masalah penelitian tersebut dinyatakan bahwa persoalan akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu. Terjadinya kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat kesegala bidang kehidupan umat manusia jika tidak teratasi. Adapun strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami peserta didik di MTs. Guppi samata gowa adalah dengan menggunakan beberapa metode dalam

³⁴ Juwita Putri, *Peran Guru Akidah Akhlak*, (Bandar Lampung; MIN 2 Teluk Betung, 2017). hlm. 29

penyampaian materi pembiasaan sikap yang baik, memanfaatkan dan memperdayakan semua lingkungan belajar yang ada.

3. Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula.³⁵

³⁵ Mukhtar, Desain pembelajaran pendidikan Agama Islam (Jakarta : CV. Misika Anak Galiza, 2003). hlm. 73-74.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut terdapat masalah dalam pembelajaran Baca Tulia Quran. Adapun waktu penelitian ini dilakukan setelah surat riset dikeluarkan dan penelitian terakhir pada tanggal 17 Juli 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini tidak mengadakan perhitungan seperti yang ada pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan yang diajukan dengan metode deskriptif, tidak menggunakan angka-angka yang dilakukan secara menggambarkan yang diteliti.³⁶

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁷

Disini peneliti akan memakai pendekatan kualitatif dan memakai metode deskriptif. Sukardi menyebutkan bahwa penelitian kualitatif metode yang digunakannya adalah metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.113

³⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 31

menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya dengan kontek penelitian.³⁸ Metode deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada. Penelitian ini adalah upaya untuk meneliti dan menelaah tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an , dalam penelitian kualitatif manusia adalah sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

C. Analisis Data

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu pengolahan dan penganalisaan data disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan, yaitu data yang bersifat kualitatif diolah dan dianalisa secara kualitatif dengan cara sebagai berikut:

1. *Editing Data*, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. *Reduksi Data*, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. *Mendeskripsikan Data Secara Sistematis* yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

³⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.123.

D. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lainnya.³⁹

Sumber data menurut Lofland adalah kata-kata dan tindakan, selebuhnya merupakan data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dibutuhkan yaitu:

1. Data Primer

Yaitu sumber informasi yang langsung memiliki wewenang serta tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data. Data primer juga disebut data yang diperoleh dari sumbernya langsung, dan dicatat secara langsung juga diamati seperti halnya observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data primer adalah guru-guru dan siswa SMP N 3 Lingga Bayu Mandailing Natal yang selaku menjadi tenaga pendidik yang berhak memberikan bimbingan dan pembinaan kepada siswa disekolah tersebut dan yang sangat dominan dalam penelitian ini adalah guru-guru yang merupakan ujung tombak berkembang atau tidak siswa tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung dan melengkapi data-data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi, serta buku atau literatur yang mendukung penelitian ini.

³⁹ Hasan Ikbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.85.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian tentu memerlukan data-data, yaitu sebagai bahan dalam penelitian. Untuk memperoleh data-data tentu memerlukan metode-metode yang dipakai untuk mengumpulkan data tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang di pakai dalam penelitian kualitatif iani adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Orang sering mengartikan observasi sebagai suatu yang sempit, yaitu memperhatikan sesuatu dengan mata. Didalam pengertian sosiologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan, pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan pengecapan. Jadi pada metode ini peneliti terjun langsung kelapangan guna melihat fakta-fakta yang ada dilapangan untuk untuk dijadikan data. Disini peneliti akan melihat langsung keseharian siswa SMP N 3 Lingga Bayu Mandailing Natal didalam sekolah maupun diluar sekolah selama beberapa hari.

2. *Interview* atau Wawancara

Wawancara ini dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara yang ditunjukkan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual. Sebelum wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*).⁴⁰

⁴⁰ Nanan Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 206.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan jawaban atas pertanyaannya.

Jadi pada metode ini nanti peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru dan siswa mengenai mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMP N 3 Lingga Bayu Mandailing Natal untuk mencari data yang signifikan dari metode wawancara.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan pihak ketiga dari data tersebut sebagai pengecek atau pembanding guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fakta dan data yang dimilikinya.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Singkatnya, triangulasi sumber adalah mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan tehnik yang sama.⁴¹

Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama namun informan yang berbeda. Informasi yang diperoleh dari informan tersebut nantinya akan dikumpulkan kemudian dibandingkan antara satu sama lain untuk kemudian ditemukan persamaannya. Apabila kemudian ditemukan perbedaan, maka peneliti mencari alasan perbedaan informasi tersebut melalui informan yang dinilai lebih kuat.

⁴¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 330

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik yang digunakan adalah teknik wawancara dan observasi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari ataupun menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang kemudian ditarik kesimpulannya. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dari sebelum, selama penelitian dan sesudah penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif sehingga penelitian ini digolongkan kepada riset deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini adalah:

1. klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan data sekunder dengan topik pembahasan .
2. memeriksa kelengkapan data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak diperlukan.
3. deskriptif data yaitu menguraikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah

Berdasarkan wawancara dengan kepala MTs.S pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu, diperoleh informasi bahwa pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu berdiri pada tanggal 17 Agustus 1953. Latar belakang berdirinya pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu adalah disebabkan ketika itu penduduk kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 1953 yang saat itu Kabupaten Padang Lawas Utara (Paluta). Disamping itu masih kurangnya lembaga pendidikan Islam yang ada pada saat itu sebagai tempat untuk menuntut ilmu, terutama ilmu agama.

Dengan bekal ilmu agama Tuan Guru Mukhtar Siregar berkeyakinan untuk mendirikan pesantren dan termotivasi yang diberi nama Al-Mukhtariyah yang berlokasi di desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pesantren Al-Mukhtariyah didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan dan dahwah Islamiyah di Indonesia secara umum dan Tapanuli Selatan secara khusus. Untuk mencapai tujuan pesantren tersebut, langkah awal yang dilakukan yaitu pada tahun 1953 didirikannya pesantren tersebut langsung memulai ajaran baru pertama dengan murid 40 orang, dan tahun

kedua 100 orang dan pada saat itu memiliki 2 buah gedung dan 2 asrama dan 1 mushallah.⁴²

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu

a. Visi Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu

Adapun Visi Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu secara umum adalah : “Membentuk generasi Islam yang beriman, berilmu, beramal, berakhlak, bertaqwah dan terampil.”

b. Misi Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu

Sedangkan misi Pesantren Al-mukhtariyah Nagasaribu dapat dirangkumkan pada berikut ini : “ Mendidik generasi Islam yang diawali dengan iman diisi dengan ilmu, dihiasi dengan akhlak, disempurnakan dengan taqwa akhirnya harus terampil dan bijaksana.

3. Keadaan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa

a. Keadaan guru pendidikan agama Islam

Guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa demi kelancaran proses belajar dimanapun. Begitu juga halnya dalam lembaga pondok pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu. Adapun keadaan guru pendidikan agama Islam di pondok pesantren Al-mukhtariyah Nagasaribu pada tahun 2021/ 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

⁴² Kepala MTs Pondok Pesantren Al-mukhtariyah Nagasaribu, H. Sahanuddin *Wawancara* di kantor guru (selasa, 12 september 2023).

TABEL 1.1
Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam Pesantren
Al-Mukhtariyah Nagasaribu

	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1	H. Sahranuddin	Laki-laki	S 1	Kepala Yayasan
2	Nur khodijah	Perempuan	S 2	Wakil Kepala Yayasan
3	Bahrul Ulum	Laki –laki	S 1	Dewan / Komite
4	M. Idris	Laki –laki	S 1	Tata Usaha
5	Atika Pohan	Perempuan	S 1	Wali kelas
6	Farida hasibuan	Perempuan	S 1	Wali Kelas
7	Ipe Fitri harahap	Perempuan	S 1	Wali Kelas
8	Desmira Yanti	Perempuan	S 1	Wali Kelas
9	Nurmadiana	Perempuan	S 1	Wali Kelas
10	Hasian Nalagu	Laki – laki	S 2	Wali Kelas
11	Haida Hannum	Perempuan	MAS	Wali Kelas

Sumber : Data- data Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu.⁴³

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pembinaan guru pendidikan agama Islam yang ada di pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu berjumlah 11 orang. Pembinaan guru pendidikan agama Islam ada di pesantren adalah masih melanjutkan jenjang pendidikan, tentunya belum memiliki kompetensi yang baik dalam mengelolah dan mengembangkan pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu.

⁴³ Data- data Pesantren Al-mukhtariyah Nagasaribu

b. Keadaan Siswa.

Siswa adalah merupakan objek didikan dari proses pembinaan dan bimbingan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu, maka keadaan siswa MTs tersebut untuk tahun 2023/2024 sebagaimana tabel berikut :

TABEL 1. 2
Keadaan Siswa Mts. S Pesantren Al-Mukhtariyah
Nagasaribu Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Kelas	Siswa MTs	Jumlah
1	1	50	50
2	2	40	40
3	3	60	60

Sumber : Data- data Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu.⁴⁴

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa MTs di pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara tahun pelajar 2023/2024 berjumlah 150 orang yang terdiri dari 150 siswa MTs. Jumlah siswa di pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu dapat dikatakan berkurang dari tahun 2023 sampai 2024, hal tersebut dikarenakan sistem pembinaan atau bimbingan yang tidak berjalan sebagaimana semestinya.

⁴⁴ Data- data Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu

c. Keadaan Fasilitas

Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu yang dilengkapi dengan gedung dan sarana prasarana untuk menunjukkan kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di pesantren tersebut. Untuk mengetahui keadaan fasilitas/sarana dan prasarana yang ada di pesantren Al-mukhtariyah Nagasaribu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 1. 3

**Keadaan Sarana Dan Prasarana Pesantren
Al-Mukhtariyah Nagasaribu**

No	Sarana dan Prasaran	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Ket
1	Ruang Belajar	9		-	-	-
2	Kantor	2		-	-	-
3	Asrama	6		-	-	-
4	Musallah	1		-	-	-
5	Kamar Mandi	4		-		-
6	Perpustakaan	1		-	-	-
7	Lab Komputer	1		-	-	-
8	Lap Volly	1		-	-	-
9	Kantin	1		-	-	-
10	Aula	1		-	-	-

Sumber : data- data Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu .⁴⁵

Keadaan sarana prasarana yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu sudah mencukupi kegiatan siswa. Akan tetapi yang masih kurang saat ini sarana prasarananya termasuk kamar mandi.

B. Temuan Khusus

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs.S Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa

1. Keteladanan

Keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh baik kepada siswa baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya. Banyak para ahli yang berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan metode paling berhasil, mengingat pendidikan adalah figur terbaik dalam pandangan anak yang tunduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka bahkan bentuk perkataan, perbuatan akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.

⁴⁵ Data –data Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu

Wawancara: Bagaimana menurut ananda dalam mempelajari akhlak yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam contoh keteladanan ?

2. Pembiasaan

Pembentukan kebiasaan ini melalui dua cara pertama dengan cara pergaulan dan kedua disengaja dan direncanakan. Jika melalui pendidikan keluarga pembentukan jiwa keagamaan dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang pertama maka melalui kelembagaan pendidikan cara yang kedua tampaknya lebih efektif. Dengan demikian pengaruh pembentukan jiwa keagamaan pada anak di kelembagaan pendidikan.

Wawancara: Bagaimana menurut ananda dalam mempelajari akhlak yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam contoh pembiasaan ?

3. Nasehat

Nasehat sangat berperan dengan moral mulia, dan mengajari tentang prinsip- prinsip Islam. Maka tidak aneh bila kita dapati Al-Qur'an menggunakan metode ini dan berbicara kepada jiwa dengan nasehat.

Wawancara: Bagaimana menurut ananda dalam mempelajari akhlak yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam contoh nasehat ?

4. Latihan

Latihan ini dapat dijadikan tolak ukur dalam memantau kesempurnaan hapalan dan pelaksanaan ibadah. Melalui metode tersebut kita dapat membiasakan siswa untuk teliti dan menetapkan kesimpulan yang benar.

Wawancara: Bagaimana menurut anda dalam mempelajari akhlak yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam contoh latihan ?

5. Hukuman

Hukuman tidak harus selalu hukuman badan. Hukuman biasanya membawa rasa tak enak menghilangkan jaminan dan perkenan dan kasih sayang. Dengan hukuman ini guru mendorong anak untuk selanjutnya tidak berbuat kesalahan lagi.

Wawancara: Bagaimana menurut anda dalam mempelajari akhlak yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam contoh hukuman ?

Wawancara dengan Desmira Yanti Siregar selaku guru akhlak mengatakan :

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan strategi guru untuk pembinaan akhlak siswa tertentu atau perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tentang apa yang akan dilakukan. Dengan demikian strategi guru pendidikan

agama Islam merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam strategi guru pendidikan agama Islam.⁴⁶

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika guru Akhlak yaitu ustaza Desmira Yanti Siregar selaku guru akhlak di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu. Peneliti melihat dan mengamati bagaimana cara guru melaksanakan proses strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa dari awal membuka kegiatan pembinaan sampai dengan selesai. Berdasarkan pengamatan tersebut ustadzah Desmira Yanti Siregar melaksanakan pembinaan akhlak dengan baik. Beliau menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembinaan akhlak, kemudian membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca do'a belajar dan membaca suroh pendek. Sebelum melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak siswa selanjutnya guru mengabsen siswa yang dilanjut dengan memberikan motivasi kepada siswa tentang pemuda yang memiliki pendirian yang teguh terhadap keimanan kepada Allah SWT. Kemudian guru mengingatkan pelajaran sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana mereka menangkap tentang pembinaan akhlak terdahulu dan mengingatkan dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya.⁴⁷

⁴⁶ Desmira Yanti Siregar, Guru akhlak, *wawancara di kelas* (Selasa, 16 September 2023)

⁴⁷ Observasi Proses Pembinaan Akhlak Siswa, di Kelas VII. 1 Madrasah Tsanawiyah Al-mukhtariyah Nagasaribu, (16 September 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa saat kegiatan awal guru memulai dengan mengucapkan salam selanjutnya ketua kelas memimpin untuk membaca do'a belajar, dan salah satu siswa membacakan suroh pendek secara bergiliran setiap harinya. Setelah itu guru akhlak tidak lupa menanyakan kabar siswa dengan raut wajah yang bersemangat, Setelah siswa kembali fokus guru akhlak menyuruh untuk mengeluarkan buku akhlak dan buku catatannya masing- masing kepada siswa. Setelah itu guru akhlak melakukan absensi untuk mengetahui siapa yang tidak masuk pada pembelajaran hari ini. Guru akhlak kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memberikan penjelasan materi yang harus dipelajari. Oleh karena itu, siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan dan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akhlak beliau menuturkan bahwa saat kegiatan inti beliau mengingatkan pelajaran sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana siswa menangkap pelajaran sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dipelajari. Kemudian saya menyampaikan materi mengenai "Kisah Keteladanan Ashabul Kahfi" yang akan dipelajari dan tujuannya agar siswa dapat menerapkan hasil dari belajarnya pada kehidupan sehari-harinya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII 1 saudari Desmawati Harahap, menyatakan bahwa : " Akhlak adalah salah

satu pelajaran favorit saya, saya menyukai pembelajarannya karna gurunya menyenangkan, dan mengajarkan dengan suasana yang tenang, sehingga memudahkan kami dalam memahaminya, juga pelajaran ini pun bisa merubah karakter saya yang dulunya sering terlambat dan malas melaksanakan sholat sekarang sudah tidak lagi, Alhamdulillah”.⁴⁸

Setelah itu guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan dilakukan yaitu metode diskusi dengan menggunakan sumber belajar yang ada. Pada kegiatan ini guru memberikan sedikit penjelasan tentang metode dan proses pelaksanaannya. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, selanjutnya siswa diberi waktu untuk mendiskusikan permasalahan terkait materi “ Kisah Keteladanan Ashabul Kahfi” disamping itu selama proses diskusi berlangsung guru juga memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya untuk menanamkan nilai- nilai karakter yang relevan dalam hidup bermasyarakat (jujur, sopan, santun, disiplin, percaya diri dan religius), selain itu juga guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran serta berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Enieriyani Siregar menyatakan bahwa: “Cara guru akhlak melaksanakan pembelajaran sangat mudah di pahami, karena beliau langsung mengaitkan materi dengan

⁴⁸ Desmawati Harahap, siswa kelas VII. 1 MTs Al-mukhtariyah Nagasaribu, *Wawancara*, (16 September 2023)

kegiatan sehari-hari, beliau mendidik kami dengan sabar walaupun kami agak nakal dan sering buat beliau jengkel”.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti guru akhlak terkadang mengajukan pertanyaan yang diberikan dengan materi yang sedang dibahas. Hal ini agar dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran dan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa. Namun terkadang tidak ada respon dari siswa. Sehingga pada saat penyampaian materi, guru senantiasa berupaya memberdayakan metode sebagai salah satu sarana pendekatan dalam pembelajaran akhlak.

Guru menggunakan metode pembelajaran sesuai yang ada pada RPP sebagai salah satu cara untuk memudahkan penyampaian informasi terhadap pemahaman siswa sehingga materi yang disampaikan dapat berjalan sesuai dengan target. Saat dua puluh menit pertama guru menghabiskan waktu untuk menjelaskan materi dengan metode ceramah, siswa sangat nampak antusias memperhatikan meskipun guru terkadang tidak mendapat respon balik dari siswa karena nampak beberapa siswa yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga tidak memperhatikan guru yang ada di depan kelas. Pada saat seperti inilah guru dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika kondisi seperti tidak dikendalikan maka suasana pembelajaran akan

⁴⁹ Enieriyani Siregar, siswa kelas VII. 1 MTs Al-mukhtariyah Nagasaribu, *Wawancara*, (16 September 2023)

menjadi gaduh sehingga susah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditempuh.

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa saat kegiatan inti berlangsung guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, beliau langsung mengaitkan materi dengan kegiatan sehari – hari untuk menanamkan nilai- nilai karakter yang relevan dalam hidup bermasyarakat (jujur, sopan santun, disiplin, percaya diri dan religius).

C. Evaluasi Pembinaan Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akhlak evaluasi pembinaan akhlak siswa dilakukan dalam bentuk tes tertulis, tes lisan, dan notes. Evaluasi dengan pemberian tes tertulis dilakukan dengan memberikan sejumlah soal kepada siswa. Evaluasi dengan pemberian tes lisan untuk menguji tingkat pemahaman siswa dalam mengutarakan pendapat. Sedangkan evaluasi notes dilakukan untuk menilai karakter siswa, dan hasil pembelajaran akhlak.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu saat melakukan evaluasi guru akhlak melakukan dengan tiga cara yaitu evaluasi tes tertulis dengan memberikan sejumlah soal kepada siswa. Soal yang diajukan bervariasi dalam 4 macam yaitu esai, pilihan berganda, melengkapi dan menjodohkan, tes lisan juga digunakan untuk sebagai metode dalam menarik perhatian siswa, dan notes dilakukan untuk menilai perilaku siswa, misalnya saat siswa hendak memasuki ruangan apakah mengucapkan

salam atau tidak contoh lain saat siswa berbicara apakah perkataannya jujur atau tidak.

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa saat melaksanakan evaluasi pembelajaran akhlak dalam pembinaan akhlak siswa melakukan tiga evaluasi pembelajaran, yang pertama melalui tes tulis, ke dua melalui tes lisan dan yang ke tiga dengan menggunakan notes.

2. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Dalam suatu proses pembentukan karakter siswa pasti terdapat faktor dalam pembentukan akhlak siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran akhlak dalam membentuk karakter siswa adalah

a. Faktor Internal

Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan) latar belakang efektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak karena ia dalam pergaulan sehari- hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama.

b. Faktor Eksternal

Yaitu yang berasal dari luar peserta didik yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dan terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak siswa.

D. Karakter siswa yang berbeda

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Desmira Yanti Siregar, S.Pd, pada hari selasa 16 September 2023, sebagai guru akhlak di MTs Al-Mukhtariyah Nagasaribu beliau menyebutkan bahwa: “Dalam proses pembelajaran akhlak karakteristik siswa yang berbeda juga merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran pasti ada salah satu atau dua siswa yang memulai keributan seperti mengganggu kawan sebangkunya, dan ada juga siswa yang ketiduran di kelas.”⁵⁰



Hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti melihat karakteristik siswa yang berbeda, saat proses pembelajaran berlangsung peneliti mendapat ada siswa yang tertidur dan menjahili teman sebangkunya agar tidak memerhatikan pembelajaran.

E. Kurangya semangat siswa

Bapak H. Sahranuddin Harahap, S.Pd sebagai Kepala Sekolah di MTs Al-mukhtariyah Nagasaribu menyebutkan beberapa faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di MTs Al-Mukhtariyah

⁵⁰ Desmira Yanti Siregar, S.Pd, Guru akhlak kelas VII. 1 di MTs Al-Mukhtariyah Nagasaribu, *Wawancara*, (16 September 2023)

Nagasaribu, yaitu sebagai berikut: Untuk faktor penghambatnya saya rasa kurangnya semangat siswa, siswa sekarang juga agak susah diatur mungkin karna perubahan zaman ke zaman, dan juga karena terdapat beberapa siswa yang *broken home* sehingga mereka sulit dihadapi ketika di sekolah, bahkan sering mencari perhatian dengan membuat keributan, bolos dan tidak ikut kegiatan di asrama.”⁵¹

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait faktor penghambat dari strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa salah adalah karena fasilitas yang kurang memadai, siswa masih kurang semangat terhadap pembelajaran akhlak dan karakteristik siswa yang berbeda sehingga saat proses pembelajaran akhlak masih ditemukan siswa yang sibuk mengerjakan aktivitasnya sendiri, ribut saat guru menyampaikan materi pembelajaran, dan mengganggu teman saat mengerjakan tugas ataupun soal, siswa terlibat jenuh dan lelah saat pembelajaran berlangsung.⁵²

F. Analisis Hasil Penelitian

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs. S Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara

Strategi pembelajaran bukanlah suatu hal baru dalam dunia pendidikan, setiap guru setelah melakukan perencanaan pembelajaran

⁵¹ H Sahranuddun Harahap, S.Pd, Kepala Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara* di MTs Al-mukhtariyah Nagasaribu,(16 September 2023)

⁵² Observasi di Lapangan, (16 September 2023)

pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut, hal itu tentu saja agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Strategi itu sendiri adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, strategi bukan sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan suatu kegiatan”. Jadi strategi pembinaan akhlak adalah suatu tindakan akan pelaksanaan dari sebuah terencana pelaksanaan pembinaan akhlak siswa yang sudah disusun secara matang dan terperinci untuk membentuk akhlak siswa di MTs Al-Mukhtariyah Nagasaribu.

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terhadap Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs.S Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal itu sendiri adalah faktor eksternal, mengajak, dan bersifat ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Adapun faktor pendukung pada strategi guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di MTs.S Al-Mukhtariyah Nagasaribu salah satunya tidak terlepas karena adanya dukungan pendidikan sejawat dan usaha dari guru akhlak itu sendiri, dimana guru sudah menguasai materi dan memahami karakter siswa, sehingga proses pembinaan akhlak siswa dapat berjalan dengan baik, selain itu

juga dari pihak guru- guru mata pelajaran yang lain, kepala sekolah, dan staff karyawan di MTs.S Al-Mukhtariyah Nagasaribu dan beberapa fasilitas pendukung seperti adanya kesadaran para siswa, serta beberapa kegiatan keagamaan yang ada di madrasah dan di asrama.

Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalanya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu kegiatan tersebut. Adapun faktor penghambat pada Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs. S Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu adalah fasilitas madrasah yang kurang memadai, karakteristik siswa yang berbeda sehingga masih ditemukan beberapa siswa yang masih berbicara sendiri di kelas dan juga beberapa anak yang kurang disiplin seperti jalan- jalan ke tempat duduk siswa yang lain. Hal lain yang ditemukan oleh peneliti ketika guru membuka pembelajaran di awal kegiatan, masih ada beberapa yang mengerjakan tugas dari mata pelajaran lain karena *deadline*, sehingga guru akhlak masih harus menegaskan kepada siswa untuk faktor mengikuti pembinaan akhlak. Selain itu masih ditemukan juga siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembinaan dan kegiatan keagamaan di madrasah maupun di asrama.

G. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini dilaksanakan di MTs. S Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara, sesuai dengan langkah- langkah yang ditetapkan

dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar- benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna peneliti mengalami kesulitan dengan berbagai keterbatasan.

Keterbatasan – keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam peneliti. Misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan, dalam hal ini bisa saja tidak objektif walaupun demikian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs. S Al-Mukhtariyah Nagasaribu dapat menjawab kejujuran sumber data dan unit analisis dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang diberikan peneliti.

Hambatan selalu ada, tetapi peneliti selalu berusaha sebaik- baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian, berkat kerja keras peneliti dan bantuan semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian mengenai penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs.S Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs.S Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara sudah terlaksana dengan baik. Guru pendidikan agama Islam melakukan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, beliau selalu mencontohkan perilaku yang baik kepada siswa. Ketika pembelajaran beliau menggunakan beberapa metode, di antaranya yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan keteladanan. Guru pendidikan agama Islam selalu berusaha mengoptimalkan potensi- potensi yang dimiliki oleh siswa dalam memahami nilai- nilai perilaku dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan yang berdasarkan pada norma- norma agama dan adat istiadat dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.
2. Faktor pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs. S Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu salah satunya tidak terlepas karena adanya dukungan pendidikan siswa yang baik, adanya kesadaran para siswa, dan adanya

kegiatan keagamaan di asrama. Adapun faktor penghambat Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs.S Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu adalah fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga masih ditemukan beberapa siswa yang masih berbicara sendiri di kelas, mengganggu kawan sebangkunya yang sedang fokus belajar dan siswa yang pindah dari tempat duduknya ke tempat duduk siswa yang lain, karakteristik siswa yang berbeda dan kurangnya semangat siswa.

B. Saran

1. Kepada guru pendidikan agama Islam, peneliti mengharapkan agar lebih sabar lagi dalam menghadapi perilaku siswa yang beraneka ragam. Selalu memberikan motivasi dan contohkan pribadi yang baik kepada siswa, dan sebaiknya meningkatkan terus kualitas mengajarnya terutama dalam pengoperasian teknologi dalam pembelajaran.
2. Kepada siswa MTs.S Al-Mukhtariyah Nagasaribu, peneliti mengharapkan agar lebih memperhatikan dan menghargai guru yang sedang memberikan materi di kelas, mematuhi peraturan yang telah dibuat, selalu berperilaku baik, dan serta istiqomah dalam menjalankannya.
3. Kepada pihak madrasah, peneliti mengharapkan agar sarana dan prasarana bisa selalu terjaga dengan baik dan dapat ditingkatkan. Kemudian program- program madrasah yang telah ada semoga terus berjalan dan tidak hilang.

4. Kepada semua pembaca agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan wawancara pengetahuan terkait dengan Strategi guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa dan faktor pendukung serta penghambat Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur' an*, Jakarta Amzah, 2007.
- Asmara As, *Pengertian Studi Akhlak*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2002 .
- Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013 .
- Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris* Publishing, Yogyakarta : Trust Media Publishing, 2020 .
- Nurlela, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMK Teknik Grafika Kartika Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018*, Tesis
- Observasi Awal di MTs.S Pondok Pesantren Al-mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara.
- Imam Ansori. *Strategi bahasa Arab teori dan praktik*, Malang: misykat, 2012.
- Abdul Majid, *Strategi pembelajaran* , Bandung :PT.Remaja Rosdakarya Offet, 2017.
- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*.
- Ahmad Tafsi, *Ilmu Pendidikan Islam* , Bandung. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sri Minanti, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Yogyakarta: Amuz Media, 2013.
- Yunahara Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamatan Islam, 2011.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* . Jakarta : Rajawali Press, 2004.
- Ibnu Husein, *Pribadi Muslim Ideal*, Semarang : Pustaka Nuun, 2004.
- Muhammad Arif, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002.
- Ibnu Husein, *Pribadi Muslim Ideal*.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2002.
- Yummar Ilyas, *kuliah akhlak*, Yogyakarta: Lembaga pengkajian dan pengamatan Islam, 2011.
- Muhammad Amr, *Akhlak makna sejati*. Bandung : Margahayu Permai, 2004.
- Oemar Bakry, *akhlak muslim*, Bandung : Angkasa, 1993.
- Ridwan Abdullah, *Inovasi pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013.

Mukhtar Samsu, Rusmini, *Pendidikan anak bangsa* , Jakarta:CV fifumus,2002.

Juita Putri, *Peran Guru Akidah Akhlak*, Bandar Lampung; MIN 2 Teluk Betung, 2017.

Mukhtar, *Desain pembelajaran pendidikan Agama Islam*, Jakarta : CV. Misika Anak Galiza, 2003.

Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* , Bandung: Citra Pustaka, 2016 .

Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung : Alfabeta, 2004 .

Yatim Rinanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : PT SIC Anggota IKAPI, 2010.

Arnil Augina Makaricke, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Masyarakat, *Jurnal Ilmia Kesehatan Masyarakat* , Vol. 12 Edisi 3, 2020.

Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004 .

Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*.

Kepala MTs Pondok Pesantren Al-muktariyah Nagasaribu, H. Sahanuddin *Wawancara* di kantor guru selasa, 12 september 2023.

Data- data Pesantren Al-mukhtariyah Nagasaribu .

Data Struktur Kepengurusan Pesantren Al-mukhtariyah Nagasaribu.

Desmira Yanti Siregar, Guru akhlak, *wawancara di kelas* Selasa, 16 September 2023.

Observasi Proses Pembinaan Akhlak Siswa, di Kelas VII. 1 Madrasah Tsanawiyah Al-mukhtariyah Nagasaribu, 16 September 2023.

Desmawati Harahap, siswa kelas VII. 1 MTs Al-mukhtariyah Nagasaribu, *Wawancara*, 16 September 2023.

Enieriyani Siregar, siswa kelas VII. 1 MTs Al-mukhtariyah Nagasaribu, *Wawancara*,_16 September 2023.

H Sahranuddun Harahap, S.Pd, Kepala Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara* di MTs Al-mukhtariyah Nagasaribu, 16 September 2023.

Observasi di Lapangan, 16 September 2023.

LAMPIRAN III

HASIL OBSERVASI

No	Kegiatan yang diamati	Hasil obsevasi
1	Mengobservasi tentang pelaksanaan pembinaan akhlak siswa.	Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas, bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak siswa, dengan menggunakan pelaksanaan pembelajaran akhlak.
2	Mengobservasi metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam saat pembinaan akhlak siswa	Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas, bahwa metode yang di gunakan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa adalah metode ceramah, metode diskusi
3	Mengobservasi bagaimana sikap siswa dalam lingkungan sekolah	Berdasarkan hasil observasi peneliti di lingkungan sekolah, bahwa siswa disini saling menghargai dan menyapa antara satu dengan yang lain dan menerapkan 5s, yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun

4	Mengobservasi cara guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa	Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas, bahwa cara guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa dengan memberikan arahan dan nasihat kepada siswa
5	Mengobservasi apa saja faktor internal dan eksternal strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa	Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas, bahwa faktor pendukung pembinaan akhlak siswa adalah tidak terlepas dari upaya guru itu sendiri. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas yang memadai, karakteristik siswa yang berbeda dan kurangnya semangat
6	Mengobservasi lokasi penelitian	Letak lokasi pesantren Al-mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan kode pos 22753

7	Mengobservasi kegiatan keseharian siswa di pondok pesantren Al-mukhtariyah Nagasaribu	Kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa di pondok pesantren Al-mukhtariyah Nagasaribu sudah cukup baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi atau melaksanakan kegiatan yang disediakan oleh pesantren
---	---	---

LAMPIRAN V

DOKUMENTASI LAPORAN PENELITIAN



Gambar 4.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 4.2 Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak



Gambar 4.3 Wawancara dengan Murid MTs



Gambar 4.5 Wawancara dengan Siswa MTs



Gambar 4.6 Lokasi Pondok Pesantren Al-mukhtariyah Nagasaribu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 4560 /Un.28/E.1/TL.00/09/2023

7 September 2023

Lamp :

Mai : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs S PP. Al-Mukhtariyah Nagasaribu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fitriani Harahap

Nim : 1920100265

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Alamat : Padang Batu Gana

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs S Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Lawas Utara"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA
NIP 19801224 200604 2 001



**MADRASAH TSANAWIYAH
AL-MUKHTARIYAH NAGASARIBU**

KECAMATAN PADANG BOLAK TENGGARA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
Alamat : Desa Nagasaribu Kec. Padang Bolak Tenggara Kab. Padang Lawas Utara Kode Pos 22753

Nomor : 01/MTSM/9/2023
Tgl : Balasan

Kepada

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA

Wakil Dekan Bidang Akademik

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Ditempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Sahranuddin S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-mukhtariyah Nagasaribu

Menerangkan bahwa :

Nama : Fitriani Harahap

NIM : 1920100265

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

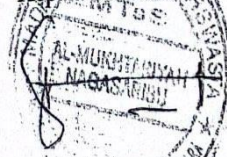
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah Kami Setujui untuk melaksanakan penelitian di MADRASAH TSANAWIYAH AL-MUKHTARIYAH NAGASARIBU sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :
"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Mts S Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara".

Demikian surat ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nagasaribu, 16 September 2023

Kepala Madrasah



H. SAHRANUDDIN S.Pd.I